



Kata Yahudi dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik

Nur Anisa Septiani

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
septiani080900@gmail.com

Abstract

This paper is a form of research curiosity about how the Qur'an discusses the word Judaism with semantic analysis. Which, when viewed today, is a cruel Jew, an occupier, terrorizing Palestinians. So that researchers feel the need to find out. Does God describe the Jews according to what is happening today or not. The formal object of this research is the semantic theory, while the material object is the word Judaism in the Qur'an. By using a qualitative method, this paper produces a classification in which many different meanings and contexts are expressed in the derivation of Jewish words, Jewish characters or attitudes both to Allah and to Muslims.

Keywords: Al-Qur'an; Semantics; Yahudi

Abstrak

Tulisan ini merupakan suatu bentuk keingintahuan peneliti mengenai bagaimana Al-Qur'an membahas kata Yahudi dengan analisis semantik. Yang dimana jika dilihat saat ini Yahudi sosok yang kejam, penjajah, meneror warga Palestina. Sehingga peneliti merasa perlu untuk mencari tahu. Apakah Allah menggambarkan Yahudi sesuai dengan yang terjadi saat ini atau tidak. Objek formal penelitian ini adalah teori semantik, sedangkan objek materialnya ialah kata Yahudi dalam Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode kualitatif tulisan ini dihasilkan suatu pengklasifikasian yang di dalamnya banyak diungkapkan perbedaan makna dan konteks yang ada pada turunan kata Yahudi, karakter atau sikap Yahudi baik kepada Allah maupun kepada orang Islam.

Kata Kunci: Al-Qur'an; Semantik; Yahudi

Pendahuluan

Agama Yahudi merupakan agama *monoteisme* tertua yang hadir dengan kitabnya yaitu kitab Taurat (Karim, 2021). Yahudi seringkali dinilai negatif di kalangan muslim. Seperti invasi militernya ke daerah suci Palestina. Yahudi selalu dikaitkan dengan Bani Israil, yang merupakan bangsa pembentuk Yahudi (Laili, 2017). Dalam Al-Qur'an, kata Yahudi cukup banyak disebutkan oleh Allah. Dengan masing-masing kata yang mempunyai ciri khas dan konteks tertentu yang mendasari munculnya kata tersebut dalam suatu ayat. Ada yang mengungkapkan karakter Yahudi terhadap Allah dan kepada manusia termasuk sikap terhadap orang Islam itu sendiri (Karim, 2021). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dari fakta yang ada tentang Yahudi. Bagaimana Allah menggambarkan Yahudi di dalam Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu tentang kata Yahudi dalam Al-Quran telah dikemukakan oleh sejumlah peneliti. Antara lain Karim, D. A., Nurcahyati, N., & Sholeh, R. (2021), "Yahudi dalam Al-Qur'an (Analisis Tematik Penafsiran Imam Ibnu Katsir dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim)," *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Yahudi merupakan suatu pembahasan yang banyak diperbincangkan dalam Al-Qur'an. Yahudi dalam pembahasan ini tidak terlepas dari sejarah yang dibangun di dalamnya, untuk bisa memahami pergerakan atau ideologi Yahudi yang sesungguhnya, suatu penafsiran akan jauh lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari jika didukung dan diperinci oleh sejarah ataupun sumber lainnya yang relevan dengan pembahasan tersebut. Oleh karenanya dalam tulisan ini dihasilkan suatu pengklasifikasian yang di dalamnya banyak diungkapkan karakter atau sikap Yahudi baik itu terhadap Allah Swt, kepada sesama manusia termasuk di dalamnya terhadap orang Islam itu sendiri, bahkan di beberapa pembahasan lainnya ada beberapa ayat yang menunjukkan kenikmatan atau pujian yang Allah Swt lontarkan kepada mereka yang beriman dan tidak melakukan pelanggaran (Karim, 2021).

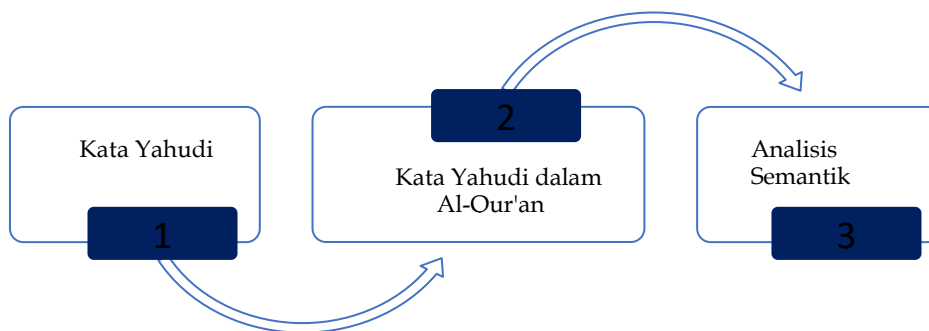
Rahman, N. (2018), "Konsep Yahudi dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Kontekstual Abdullah Saeed)," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*. Tulisan ini mengangkat kajian tentang konsep Yahudi dalam Al-Qur'an dengan mengaplikasi teori interpretasi kontekstual Abdullah Saeed. Secara garis besar teori ini tidak hanya terpusat pada kajian linguistik (tekstualitas), melainkan juga menitikberatkan pada kajian konteks sosial dan histori Al-Qur'an (kontekstualisme) dalam rangka memberikan makna yang utuh terhadap Al-Qur'an sehingga relevan dengan kebutuhan dan keadaan umat Islam. Lebih lanjut tujuan kajian ini juga untuk menjawab keambiguan dalam pemahaman konsep Yahudi dalam Al-Qur'an termasuk pemahaman yang terdapat di dalam Al-Qur'an

yang dalam hal ini pemaknaannya menjadi suatu hal yang penting untuk dikaji lebih mendalam sebelum memperoleh suatu kesimpulan yang universal dari makna-makna ayat-ayat yang memiliki keberagaman makna. Dengan demikian, karakteristik kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab yang dapat diterima dari generasi sebelumnya hingga saat ini, *Shalih li kulli zaman wa makan* senantiasa terpenuhi (Rahman, 2018).

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat kesamaan, yaitu banyak diungkapkan karakter atau sikap Yahudi. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu pembahasan terdahulu dibahas secara umum. Sedangkan, penelitian sekarang pembahasannya secara khusus dan mendalam ke makna katanya.

Kerangka berpikir perlu disusun sebagai alur logis secara garis besar berjalannya penelitian, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kata Yahudi dalam Al-Qur'an.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Yahudi berasal dari bahasa Arab *hada-yahudu* artinya *raja'-yarji'u* (kembali) kata *hawadah* artinya kasih sayang atau *tawahhud* yang berarti taubat. Yahudi merupakan agama tertua dengan kitab sucinya Taurat. Disebut *yahuda*, putera Nabi Ya'qub A.s. menurut Abu Amr bin al-'Ala disebut Yahudi karena mereka "*yatahawwadun*" yaitu bergerak-gerak ketika membaca Taurat (Karim, 2021). Allah menyebutkan Yahudi dalam Al-Qur'an beberapa kali. Dengan menceritakan sejarah, sifat-sifat Yahudi, baik kepada sekelilingnya maupun sikap Yahudi kepada Allah. Al-Qur'an menyinggung kisah Yahudi dalam beberapa ayat dan dalam term yang berbeda pada Al-Qur'an. Hal tersebut memberikan informasi secara utuh perihal bagaimana pandangan Al-Qur'an itu sendiri terhadap Yahudi. Ungkapan tekstual yang digunakan Al-Qur'an untuk menyebut Yahudi itu sebagai bangsa ataupun sebagai agama mencakup beberapa term yaitu

Yahud, Yahudiyya, Hud, Hadu, Hudan, Ahlul Kitab, Bani Israel (Karim, 2021). Dalam derivasi term *al-Yahud*, al-Ashfahani berpendapat bahwa kata *al-yahud* seperti kata *al-haudh* memiliki arti *ar-ruju'u bir rifqi* (kembali dengan pelan). Sedangkan menurut A'rabi kata *hada* memiliki arti kembali dari kejahatan menuju kebaikan atau kembali dari kebaikan menuju kejahatan. Sehingga kata *hada* dalam pemaknaannya bisa diartikan sebagai tobat atau kembali (*taba*) (Rahman, 2018).

Analisis semantik digunakan sebagai landasan teoritis dan operasional penelitian ini. Landasan teoritis berarti semantik digunakan sebagai pisau analisis dalam melakukan pembahasan. Landasan operasional berarti analisis semantik digunakan dalam memahami kata Yahudi dalam Al-Qur'an. Dapat dipahami bahwa semantik adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata (Laili, 2017). Sedangkan, semantik Al-Qur'an merupakan alat bantu untuk memahami Al-Qur'an. Untuk memenuhi kebutuhan ini, dibutuhkan beberapa penyesuaian supaya materi-materi dalam ilmu semantik dapat berguna. Penyesuaian inilah yang akan menjadi ciri khas semantik Al-Qur'an (Darmawan et al., 2020). Objek formal penelitian ini adalah semantik. Sedangkan objek material penelitian ini ialah kata Yahudi dalam Al-Qur'an

Permasalahan utama penelitian ini terdapat kata Yahudi dalam Al-Qur'an. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana kata Yahudi dalam Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kata Yahudi dalam Al-Qur'an. Secara teoritis, penelitian ini menjadi kajian awal tentang kata Yahudi dalam Al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi petunjuk untuk memahami kata Yahudi dalam Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif (Darmalaksana, 2020). Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber data sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah Yahudi dalam Al-Qur'an. Adapun sumber sekunder meliputi topik-topik yang berkaitan dengan pembahasan berdasarkan rujukan artikel jurnal, maupun dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Teknis analisis data ditempuh melalui tahapan inventarisasi data, kategorisasi data, dan analisis data (Darmalaksana, 2022).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah Yahudi

Secara bahasa kata Yahudi berasal dari bahasa Arab yang turunannya adalah *hada-yahudu* artinya *raja'-yarji'u* (kembali) (Halim, 2017; Karim, 2021). Kata *hawadah* artinya kasih sayang atau *tawahhud* yang berarti taubat. Seperti ucapan Nabi Musa A.s. "Sesungguhnya kami kembali kepada-Mu." Maksudnya kemungkinan lain kenapa Yahudi disebut demikian, karena dikaitkan dengan taubat mereka dan kecintaan sebagian mereka pada sebagian yang lainnya (Karim, 2021).

Menurut Burhanuddin Daya, Agama Yahudi adalah agama yang diturunkan Tuhan kepada Nabi Musa A.s. yang diajarkan kepada Bani Israel dengan Taurat sebagai kitab sucinya yang esensinya terletak pada perintah Tuhan (Karim, 2021). Agama Yahudi merupakan agama pertama yang mengajarkan bahwa Tuhan itu Esa berdasarkan kitab Taurat yang telah diwahyukan Tuhan kepada mereka. Oleh karena itu, Yahudi adalah agama Samawi (berdasarkan wahyu dari Allah Swt). Kitab sucinya adalah Taurat yang mana diturunkan kepada Nabi Musa A.s (Rukmini, 2017).

Terdapat beberapa penyebutan lain untuk kaum Yahudi, seperti Bani Israel, *al-Ibriyyun* atau *al-Ibraniyyun*, Qaum Musa (pengikut Musa), dan *Ahl al-Kitab*. Nama inilah yang sering dipakai dalam Al-Qur'an untuk menyebutkan mereka. Pada awalnya orang-orang Yahudi merupakan pengikut Nabi Musa dan mereka merupakan pengikut yang baik, karena mengikuti ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Musa. Akan tetapi, setelah Nabi Musa wafat mereka banyak melakukan *tahrif* (mengubah isi kitab) Taurat dan banyak melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran mereka (Karim, 2021).

2. Kata Yahudi dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an beberapa kali menyinggung kisah Yahudi dalam ayat dan dalam term yang berbeda pada Al-Qur'an (Dzulhadi, 2014). Hal tersebut memberikan informasi secara utuh tentang bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap Yahudi. Ungkapan tekstual yang digunakan Al-Qur'an untuk menyebut Yahudi itu sebagai bangsa ataupun sebagai agama mencakup beberapa term yaitu Yahud, Yahudiyya, Hud, Hadu, Hudan, Ahlul Kitab, Bani Israel (Karim, 2021).

Berikut uraian penjelasan masing-masing kata. Pertama, *Yahud* (يهود) di mana Yahud diawali dengan *Alif* dan *Lam* (اليهود *al-Yahud*) digunakan untuk merujuk kepada bangsa Yahudi. Jika kata tersebut ditambah *ya nisbah* (اليهودي *al-Yahudi*) berarti orang Yahudi, sedangkan (يهودي *Yahudiyya*) diartikan sebagai bangsa Yahudi. Dalam Al-Qur'an diungkap sebanyak 9 kali yaitu dua kali pada Q.S. al-Baqarah (2): 113 dan 120, Q.S. al-Maidah (5):

18, 51, 64, dan 82 serta dalam Q.S. at-Taubah (9): 30. Satu kali disebutkan dalam bentuk *Yahudiyya* yaitu dalam Q.S. Ali Imron (3): 67. Semua kata *Yahuud* pada ayat-ayat tersebut mengandung arti orang-orang Yahudi.

Kedua, *Haaduu* (هادوا) di mana kata هادوا yakni *tahawwadu*. Kata ini berasal dari kata هاد yang artinya: masuk ke dalam Agama Yahudi. Adapun kata والذين, وا ditujukan untuk orang-orang Yahudi atau kaum Yahudi. Diartikan orang-orang yang masuk agama Yahudi atau mereka yang telah tunduk kepada agama Nabi Musa A.s. Adapun dalam Al-Qur'an kata هادوا (*Haaduu*) yang bermakna orang-orang Yahudi diulang 10 kali, sebagian menunjukkan kecaman terhadap mereka, namun sebagian yang lainnya juga menunjukkan pujian serta bernada positif, yaitu pada Q.S. al-Baqarah (2): 62, Q.S. an-Nisa (4): 46 dan 160, Q.S. al-Maidah (5): 41, 44, dan 69, Q.S. al-An'am (6): 146, Q.S. an-Nahl (16): 118, Q.S. al-Hajj (22): 17 dan Q.S. al-Jumu'ah (62): 6.

Ketiga, *Huudan* (هودا) di mana kata هودا adalah bentuk jamak dari kata هاند "Orang-orang yang bertaubat." Berasal dari firman-Nya أن هدان إليك "Sesungguhnya kami kembali bertaubat kepada Engkau." Akan tetapi, ada beberapa tempat bahwa kata هودا adalah bentuk jamak dari kata هاند yang artinya adalah "Kaum Yahudi." Di dalam Al-Qur'an kata هودا yang bermakna Yahudi terdapat pada tiga tempat yaitu pada Q.S. al-Baqarah (2): 111, 135, dan 140.

3. Analisis Semantik Kata Yahudi dalam Al-Qur'an

Kata Yahudi disebut sebanyak 22 kali dalam 21 ayat yang terdapat pada sembilan surat dalam Al-Qur'an (Karim, 2021). Dengan rincian, kata *haaduu* disebutkan sebanyak sepuluh kali, lalu kata *huudan* sebanyak tiga kali, dan yang terakhir kata *yahuud* disebut sebanyak sembilan kali. Semua ayat-ayat yang memuat kaya Yahudi berbicara tentang sisi yang negatif dari agama *monotheisme* tertua tersebut. Di antaranya seperti pengkategorian golongan yang belum beriman kepada Allah (Q.S. 2: 62, 5: 69, 22: 17), *tahriif* (merubah isi Taurat) dan mengingkari kebenaran (Q.S. 4: 46, 5: 41), pengharaman makanan oleh Allah sebagai bentuk hukuman akibat perbuatan dzalim mereka (Q.S. 4: 160, 6: 146, 16: 118), klaim bahwa kitab Taurat adalah satu-satunya kitab yang berisi petunjuk (Q.S 5: 44), klaim bahwa orang Yahudi dan Nasrani adalah anak dan kekasih Allah (Q.S 5: 118, 9: 30, 62: 6), klaim bahwa hanya orang Yahudi dan Nasrani yang akan masuk surga (Q.S. 2:111), ajakan untuk masuk ke agama Yahudi dan Nasrani (Q.S. 2: 120, 2: 135), klaim bahwa agama nenek moyang Bani Israil adalah Yahudi atau Nasrani (Q.S. 2: 140, 3:67), pemuka agama Yahudi dan Nasrani saling mengejek bahwa lawannya tak punya pegangan (kitab suci) (Q.S. 2: 113), larangan bagi umat Muslim untuk berteman dekat dengan

non-muslim, tetapi saat itu dalam konteks peperangan dan krisis kepercayaan kepada orang yang di luar agama Islam (Q.S. 5: 51), orang Yahudi menghina Allah pelit (Q.S. 5: 64), dan terakhir ialah sikap dan sifat orang Yahudi yang membuatnya menjadi musuh umat muslim, berbeda dengan Nasrani yang mempunyai hubungan yang paling dekat dengan umat muslim (Q.S. 5: 82).

Terdapat perbedaan makna dan konteks yang ada pada ketiga kata di atas (Karim, 2021). Seperti *haaduu* merupakan golongan Yahudi yang menganut agama Yahudi tetapi belum sepenuhnya. Lalu, *huudan* adalah orang yang sudah berada dalam agama Yahudi dan mendalaminya dengan kesungguhan. Dan *Yahuud* adalah golongan orang yang menganut agama Yahudi garis keras atau dengan kata lain *yahuud* sudah terlepas dari ajaran Nabi Musa yang murni mengimani Allah dengan syariat-syariat-Nya. Pada golongan pertama dan kedua, yaitu *haaduu* dan *huudan* masih diajak berdialog oleh Allah dalam hal keimanan walaupun seringkali tidak ditanggapi kebenaran tersebut, lain halnya dengan *yahuud* yang benar-benar dilepas oleh Allah. Bahkan jika dibuat tingkatan keyahudian, maka posisi tertinggi dipegang oleh *yahuud* yang identik dengan kemarahan, celaan, bahkan sampai laknat dari Allah. Lalu dibawah *yahuud* diduduki oleh golongan *huudan*. Dan dalam skala ini *haaduu* menempati posisi terendah berdasarkan kepada kedzaliman yang dibuat. Seperti halnya tingkatan orang yang beriman dalam Islam, yaitu *aamaanu*, *mu'minin*, dan *muttaqiin*.

Salah satu yang termasuk dalam ayat-ayat yang bermuatan kasus adalah yang terkait sikap Al-Qur'an terhadap Yahudi (Amin, 2020). Di antaranya dalam konteks pertentangan antara Yahudi dengan Nasrani, larangan Muslim memilih pemimpin dari Yahudi (Abubakar & bin Mohd Sabri, 2019). Kenyataan ini telah menarik minat para pengkaji dalam menganalisis term Yahudi dalam al-Qur'an. Analisis semantik terhadap kata Yahudi dalam al-Qur'an sangat membutuhkan pengetahuan linguistik yang memadai untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang tepat. Adapun penelitian ini hanya berupa kajian awal saja.

Kesimpulan

Agama Yahudi merupakan agama pertama yang mengajarkan bahwa Tuhan itu Esa berdasarkan kitab Taurat yang telah diwahyukan Tuhan kepada mereka. Oleh karena itu, Yahudi adalah agama Samawi (berdasarkan wahyu dari Allah Swt). Kitab sucinya adalah Taurat yang mana diturunkan kepada Nabi Musa A.s. Akan tetapi setelah Nabi Musa wafat mereka banyak melakukan *tahrif* (mengubah isi kitab) Taurat dan banyak melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran mereka. Kata

Yahud diawali dengan *Alif* dan *Lam* (اليهود *al-Yahud*) digunakan untuk merujuk kepada bangsa Yahudi. Kata *هادوا* yakni *tahawwadu*. Kata ini berasal dari kata *هاد* yang artinya masuk ke dalam Agama Yahudi. Sebagian menunjukkan kecaman terhadap mereka, namun sebagian yang lainnya juga menunjukkan pujian serta bernada positif. Kata *هودا* adalah bentuk jamak dari kata *هائد* "Orang-orang yang bertaubat." Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis sebagai kajian awal tentang kata Yahudi dalam Al-Qur'an dan manfaat praktis sebagai petunjuk untuk memahami kata Yahudi dalam Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki keterbatasan tanpa dilakukan analisis secara mendalam sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan analisis yang lebih tajam.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Z., & bin Mohd Sabri, M. A. (2019). Lafaz Yahudi dalam Al-Qur'an. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 4(1), 108-124.
- Amin, M. M. (2020). Sikap al-Qur'an terhadap Yahudi: Jawaban Atas Tuduhan Terhadap Al-Qur'an Anti-Semitis. *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 125-138.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2022). *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmawan, D., Riyani, I., & Husaini, Y. M. (2020). Desain Analisis Semantik Alquran Model Ensiklopedik: Kritik atas Model Semantik Toshihiko Izutsu. *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1701>
- Dzulhadi, Q. N. (2014). Al-Qur'an dan Pengembangan Studi Agama (Telaah terhadap Yahudi, Kristen, Sabea, dan Majusi). *TSAQAFAH*, 10(2), 377-392.
- Halim, I. A. (2017). Agama Yahudi sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan. *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*, 1(2), 135-146.
- Karim, D. A. (2021). Yahudi dalam Al-Quran (Analisis Tematik Penafsiran Imam Ibnu Katsir dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim). *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 136-149.
- Laili, N. A. (2017). *Kata Yahudi dalam al-Qur'an (Kajian Semantik)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahman, N. (2018). Konsep Yahudi dalam al-Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 14(1), 131-156.
- Rukmini, S. (2017). Hubungan Yahudi dan Islam dalam Lintasan Sejarah.



Gunung Djati Conference Series, Volume 9 (2022)
The 3rd Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies
ISSN: 2774-6585
Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Jurnal Al-Hikmah, 19(2), 74–87.
UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.